

**Pembelajaran Hibrida
Penguatan Kapasitas
Pengasuhan Orang tua bagi
Peningkatan Ketahanan
keluarga siswa Bimbingan
Belajar di Dayeuh Kolot
Kabupaten Bandung**

**Hery Wibowo¹, Hadiyanto A. Rachim²,
M. Fadhil Nurdin³, M. Fedriansyah⁴,
Bintarsih Sekarningrum⁵, Rusdin
Taher⁶, Nunung Nurwati⁷, Aditya
Candra Lesmana^{8*}**

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Padjadjaran

Article history

Received : 16 Januari 2024

Revised : 25 Januari 2024

Accepted : 2 Februari 2024

Published : 2 Februari 2024

*Corresponding author

Email :

aditya.lesmana@unpad.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v5i1.52606>

ABSTRAK

Tantangan untuk menjadi orang tua yang baik, dalam rangka menumbuhkembangkan generasi cerdas berakhlak mulia kian hari kian berat. Oleh sebab itu, setiap upaya yang bertujuan pada penguatan ketahanan keluarga, khususnya peningkatan kapasitas pengasuhan adalah penting. Program pengabdian pada masyarakat ini berbentuk pemberian pembelajaran hibrida penguatan kapasitas pengasuhan orang tua bagi peningkatan ketahanan keluarga siswa Bimbingan Belajar di Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung. Pola pembelajaran hibrida dipilih dengan tujuan untuk menjaga kesinambungan proses belajar dan memastikan peningkatan kapasitas orang tua dari waktu ke waktu. Metode yang diberikan melalui pembelajaran hybrid dengan memberikan materi baik secara luring maupun daring melalui media youtube. Adapun materinya adalah tentang kesadaran akan kewajiban menuntut ilmu bagi umat Islam, maksud dan tugas penciptaan manusia di muka bumi serta pemahaman dasar pengasuhan. Hasil kegiatan ini menemukan bahwa orang tua menjadi lebih memahami bagaimana melakukan pengasuhan bagi keluarganya. Selain itu juga ditemukan bahwa terjadi peningkatan interaksi antara orang tua dan anak dalam proses belajar yang diberikan selama kegiatan.

Kata Kunci: Pembelajaran Hibrida, Orang Tua, Pengasuhan

ABSTRACT

The challenge of being a good parent, in order to develop an intelligent generation with noble morals, is becoming increasingly difficult every day. Therefore, every effort aimed at strengthening family resilience, especially increasing parenting capacity, is important. This community service program takes the form of providing hybrid learning to strengthen parental care capacity to increase the family resilience of Tutoring students in Dayeuh Kolot, Bandung Regency. The hybrid learning pattern was chosen with the aim of maintaining the continuity of the learning process and ensuring that parental capacity increases over time. The method provided is through hybrid learning by providing material both offline and online via YouTube media. The material is about raising awareness of the obligation to seek knowledge for Muslims, the purpose and task of creating humans on earth and understanding the basics of parenting. The results of this activity found that parents better understand how to care for their family. Apart from that, it was also found that there was increased interaction between parents and children in the learning process provided during the activities.

Keywords: Hybrid Learning, Parents, Parenting.

PENDAHULUAN

Dunia terus mengalami perubahan, sehingga memengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok ataupun komunitas masyarakat. Perubahan sosial meliputi berbagai bidang kehidupan dan merupakan masalah bagi semua institusi sosial, seperti: industri, agama, perekonomian, pemerintahan, keluarga, perkumpulan-perkumpulan dan pendidikan (Ahmadi, 2007).

Masyarakat merupakan suatu realitas yang didalamnya terjadi proses interaksi sosial dan terdapat pola interaksi sosial. Hubungan antara pendidikan dan masyarakat, termasuk di dalamnya ada proses dan pola interaksi, bersifat saling memengaruhi atau pengaruh timbal balik (Damsar, 2010). Oleh karena itu, dalam konteks lingkungan, dimana masyarakat tinggal, dapat mempengaruhi pola interaksi yang berlangsung di keluarga.

Situasi sosial dari perkembangan anak merupakan suatu sistem dan hubungan antara anak dan orang dewasa, adalah khas bagi suatu periode tertentu (Agustiani, 2009). Hal ini menuntut kapasitas tertentu untuk memastikan setiap tumbuh optimal dan mampu memenuhi tahap dan tugas perkembangannya. Oleh karena itu, upaya pembekalan, pendidikan dan pembelajaran untuk penguatan kapasitas pengasuhan perlu selalu diupayakan.

Permasalahan sosial hadir ketika masyarakat secara subyektif mempersepsi dan memiliki bukti empiris terkait kondisi sosial tertentu, baik di tingkatan lokal, masyarakat dan juga global sebagai penyebab permasalahan sosial (Crone, 2007). Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah (Trisdiono, dalam Daryanto & Karim, 2017). Negara/bangsa yang maju dan jaya tidak semata-mata disebabkan oleh kompetensi, teknologi canggih, ataupun kekayaan alamnya, tetapi terutama karena dorongan semangat dan karakter (Soedarsono, 2012). Sehingga penting kiranya menyelenggarakan sejumlah upaya untuk membangun kapasitas orang tua dalam mengasuh dan memberikan pendidikan bagi anak-anaknya.

Pengembangan masyarakat, selain berbasis pada pendidikan massa, juga berorientasi pada pendidikan orang dewasa (*adult education*), yaitu pendidikan yang disajikan untuk membelajarkan orang dewasa yang meliputi pendidikan

berkelanjutan, pendidikan perbaikan, pendidikan populer, pendidikan kader dan pendidikan kehidupan bangsa (Sudjana, dalam Ismail, 2006)

Lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan proyek ini adalah di desa Dayeuhkolot, Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Tepatnya di Rumah Belajar RKPD (Rumah Kewirausahaan dan Pengembangan Diri). Alasan pemilihan Rumah Belajar RKPD ini berdasar kepada potensi awal yang telah dimiliki oleh Rumah Belajar RKPD itu sendiri yang telah berjalan selama beberapa tahun kebelakang. Rumah Belajar RKPD sendiri merupakan lembaga pendidikan non-formal yang ditujukan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari masyarakat Dayeuhkolot khususnya untuk pelajar dari tingkat TK hingga Perguruan Tinggi.

Kecamatan Dayeuhkolot sendiri merupakan daerah strategis di Kabupaten Bandung dengan jumlah penduduk pada tahun 2018 yaitu 125.820 dan kepadatan penduduknya 10.837,10 jiwa/km² yang mana daerah ini memiliki kepadatan penduduk terpadat dibandingkan dengan daerah banjar lainnya seperti Kecamatan Baleendah dan Kecamatan Bojongsoang (Rojak, Widianingsih, & Sukarno, 2021)

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya (Latifah, 2011, dalam Ayun, 2017). Pola asuh merupakan cara orang tua dalam menjaga, mengasuh, mendidik, dan melatih seorang anak agar menjadi anak yang mandiri dan bisa melakukan semua pekerjaan dengan pemikiran sendiri (Sonia & Apsari, 2020)

Bimbingan belajar RKPD memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di Dayeuhkolot dan sekitarnya dengan memberikan dukungan kepada siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah. Melalui pendekatan secara individual maupun kelompok kecil dengan suasana belajar yang menyenangkan dan kekeluargaan, adanya Bimbel RKPD kemudian dapat membantu siswa

memahami konsep-konsep atau materi pelajaran yang dinilai sulit agar lebih mudah dimengerti, mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah, serta mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian atau penilaian di sekolah.

Dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan, RKPD memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa di wilayah Dayeuhkolot dan sekitarnya yang membutuhkan. RKPD merupakan yayasan berbentuk non-profit, maka dengan adanya bimbingan belajar di RKPD dapat membantu mereka yang kurang mampu secara ekonomi untuk mendapatkan akses ke program pendidikan yang sebelumnya sulit dijangkau dengan keterbatasan yang ada. Selain itu, adanya bimbingan belajar RKPD dapat menjadi jembatan antara siswa dan orang tua, dimana bimbel dapat melibatkan orang tua dalam proses pendidikan siswa dengan memberikan berbagai informasi, dukungan, maupun saran. Bimbel RKPD kemudian dapat mengadakan berbagai program dan seminar terkait pendidikan anak bagi orang tua siswa maupun masyarakat umum di Dayeuhkolot dan sekitarnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Dengan melaksanakan perannya, Bimbingan belajar RKPD merupakan salah satu agen penggerak di masyarakat yaitu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, akses pendidikan, serta kesadaran masyarakat terhadap pendidikan di Dayeuhkolot.

Ketahanan keluarga yang baik didukung oleh sumber daya non fisik yang baik, mekanisme penanggulangan masalah yang baik oleh keluarga, dan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sosial keluarga. Ketahanan keluarga menunjukkan kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan letangguhan serta mengandung kemampuan fisik materiil untuk mencapai kehidupan yang mandiri dan mampu mengembangkan diri dan keluarga untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan, kebahagiaan lahir dan batin (Musfiroh, dkk, 2019)

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit, karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya (Soekanto, 2003). Disorganisasi keluarga mungkin terjadi pada masyarakat-masyarakat

sederhana karena suami sebagai kepala keluarga gagal memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer keluarganya atau mungkin karena dia menikah lagi (Soekanto, 2012).

Pembangunan keluarga (Cahyaningtyas, 2016) menjadi salah satu isu pembangunan nasional dengan penekanan pada pentingnya penguatan ketahanan keluarga. Secara yuridis, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyebutkan bahwa "Ketahanan keluarga berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh keluarga telah melaksanakan peranan, fungsi, tugas-tugas, dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya". Dapat dikatakan bahwa pengembangan masyarakat identik dengan pendidikan perluasan (*extension education*), yakni pendidikan yang diperluas jangkauannya ke luar peserta didik di lembaga pendidikan formal, yakni ke masyarakat. Pendidikan perluasan merupakan kegiatan kemasyarakatan, yakni pelayanan masyarakat dalam upaya memperbaiki dan membangun kehidupan masyarakat (Ismail, 2006).

Adapun materi pelatihan bertemakan peningkatan kapasitas pengasuhan orang tua. Hal ini mengingat bahwa orang tua adalah penanggung jawab utama dari pendidikan anak, dan pada jaman atau era masyarakat 5.0, tantangan pengasuhan anak semakin meningkat. Tantangan untuk menjaga anak pada fitrahnya menjadi generasi cerdas berakhlak mulia semakin sulit.

Ketika anak mulai sekolah, maka terdapat sejumlah tugas perkembangan keluarga yaitu (Afiatin, 2018): (1) Membantu sosialisasi anak dengan tetangga, sekolah dan lingkungan, (2) Mempertahankan keintiman pasangan, (3) Memenuhi kebutuhan dan biaya kehidupan yang semakin meningkat, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan pendidikan dan kesehatan anggota keluarga. Berbasis pemahaman ini, maka diperlukan kiranya pendidikan dan pembelajaran berkelanjutan bagi orang tua, untuk dapat terus menjadi aktor pendidikan anak yang utama.

Permen Diknas Nomor 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan diselenggarakan secara

interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Adisusilo, 2013)

Reber dan Reber (dalam, Afiatin, 2018) menyebutkan beberapa makna dari kata "keluarga" yaitu (1) Unit fundamental kekerabatan, dalam bentuk inti terdiri atas ibu, ayah dan anak atau keluarga besar yang mengacu pada kakek/nenek, sepupu, paman, bibi, anak angkat, anak adopsi dan sebagainya yang semuanya beroperasi sebagai unit sosial yang diakui; (2) suatu kelompok individu dengan ikatan sosial atau pribadi yang ketat, kendati tidak memiliki hubungan darah diantara mereka.

Goldenberg dan Goldenberg (Afiatin, 2018) menyebutkan bahwa keluarga adalah sistem sosial alami yang memiliki serangkaian aturan-aturan, peran-peran, bentuk-bentuk komunikasi yang dapat melakukan usaha untuk mengatur diri sebagai kelompok yang berfungsi; semua anggota berbagi dan berusaha untuk terlibat dalam perilaku kerjasama untuk bertahan dan memenuhi kebutuhan/tugas perkembangannya.

Ketika anak-anak mencapai usia remaja, keluarga menghadapi berbagai tantangan baru, khususnya seputar kemandirian dan kebebasan (Goldenberg, Goldenberg, 2008). Hal ini tentunya membuat orang tua perlu menguatkan kapasitas pengasuhannya dalam upaya memastikan putra-putrinya tumbuh menjadi generasi cerdas dan berakhlak mulia. Anak yang cerdas, bukan saja anak yang nilai ulangannya baik, nilai rapornya tinggi, tapi emosional dan fungsi motoriknya berjalan dengan baik (Daryanto & Karim, 2017).

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pendidikan dan Pembelajaran Hibrida

Pendidikan (Nata, 2018) adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Fungsi lembaga pendidikan hendaknya tidak hanya memberikan kesempatan kepada subjek didik untuk mengembangkan pengetahuan. Dengan demikian, secara komprehensif, hakikat pendidikan adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap dan perubahan kebudayaan, akhirnya kelak terbentuklah komunitas yang beradab.

Hrastinski, (2019) menjelaskan bahwa kursus *online Hybrid/Blended* adalah instruksi baru bagi peserta didik, yang dapat mengurangi waktu duduk mereka di ruang kelas dengan belajar *online* (Pardede, 2012). Lisetskyi, (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran *hybrid learning* diperlukan untuk menggabungkan berbagai pembelajaran konvensional dan pembelajaran *online* untuk memenuhi tantangan kualitas dan melayani tujuan disiplin secara efektif dan efisien. Menurut Syafril et al (2021), *hybrid learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran yang terdapat pada komputer, televisi, dan lain-lain. Menurut Hidayah (2019), *hybrid learning* merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang mengkolaborasikan pembelajaran tatap muka dan online dengan menggunakan teknologi canggih atau jaringan internet. pendidik dapat mengatur jumlah pertemuan tatap muka dan berapa pertemuan secara online

METODE

Proses Pendidikan kepada orang tua, diberikan secara bertahap melalui dua jenis metode penyampaian, yaitu metode luring dan daring. Metode luring disampaikan melalui metode ceramah terkait materi pengasuhan kepada para orang tua. Sedangkan untuk metode daring disampaikan melalui video pembelajaran berseri.

Pelaku Pengabdian Masyarakat dalam hal ini sangat memperhatikan media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran dalam hal ini, merupakan satu diantara banyak komponen penting dalam proses belajar. Semakin berkualitas sebuah media pembelajaran, akan semakin mendorong peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal

Metode ceramah dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan secara lisan. Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak peserta didik (Nurhaliza, Lestari, & Irawani, 2021).

Hybrid learning menggabungkan kelas virtual dengan kelas konvensional yang didalamnya terdapat desain pembelajaran yang layak untuk dimanfaatkan sebagai fitur sistem pembelajaran yang akan diselesaikan peserta didik itu sendiri (Karabulutlu & Jahren, 2016) dalam (Ryanda, et al., 2022).

HASIL

Proses pembelajaran luring diberikan di lokasi kelas belajar Bimbingan Belajar RKPD 99 Di Desa Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Pelaksanaan agenda acara dilakukan di ruang berkarpet sambil duduk bersila dibawah, dengan dilengkapi alat bantu papan tulis serta spidol dan beberapa alat kerja mandiri. Sesi dihadiri oleh sejumlah orang tua yang putra-putrinya mengikuti program bimbingan belajar, diluar jam sekolah di tempat tersebut. Sesi dibuka oleh Kepala Sekolah Bimbingan Belajar RKPD dan kemudian dilanjutkan oleh pemberian materi pembelajaran oleh Nara Sumber utama. Sesi dilakukan secara interaktif dengan kombinasi ceramah dan penugasan mandiri untuk membangun refleksi pembelajaran yang baik dari peserta.

Hubungan antara orang tua dengan anak, merupakan isu yang penting dalam Agama Islam. Islam memerintahkan untuk memperhatikan hak-hak orang tua, demikian pula para kerabatnya, sehingga manusia ditekankan supaya mengamalkannya dengan baik terutama hak-hak orang tua (Jawas, 2020). Sehingga upaya membangun kesadaran tentang urgensi menjadi orang tua yang baik untuk anak-anak adalah penting.

Materi yang diberikan adalah

- (1) Pemahaman dasar bahwa hidup didunia merupakan transit sementara, dari alam ruh menuju alam barzah.
- (2) Pemahaman bahwa orang tua anak, telah ditakdirkan dan diamankan

untuk menjadi orang tua terbaik bagi anak

- (3) Penyadaran bahwa anak adalah anugerah terbaik bagi orang tuanya, sehingga mendidiknya adalah juga aktivitas yang baik dan bisa menghadirkan banyak kebaikan.
- (4) Pemahaman bahwa tugas manusia diciptakan dimuka bumi adalah untuk beribadah hanya kepada Allah Subhanahu wa'tala, dan menjadi khalifah di muka bumi.
- (5) Penyadaran bahwa manusia hidup perlu menjalankan misi ataupun tugas kehidupannya secara spesifik, dimana salah satunya adalah mendidik anak-anak dengan baik.
- (6) Pemahaman bahwa menuntut ilmu agama, hukumnya wajib bagi pemeluk agama Islam. Maka sebagai orang tua, juga tidak terlepas dari kewajiban menuntut ilmu agama.

Secara umum proses pembelajaran berjalan dengan baik. Peserta hadir tepat waktu dan proses belajar mengajar berlangsung tertib serta interaktif.

Adapun materi daring/online, disampaikan melalui platform instagram, dengan akun @ruangbelajar_aljauzi. Sifat materi adalah berisi kuliah/ceramah singkat, berdurasi kurang lebih 1-2 menit. Hal ini disesuaikan dengan tingkat kesibukan dari target pendengar yaitu ayah dan ibu yang bekerja. Selanjutnya hal ini juga disesuaikan dengan kebiasaan manusia Indonesia dalam menggunakan media sosial.

Adapun materi yang diberikan pada platform daring, masih berkaitan dan terintegrasi dalam satu payung pembelajaran.

Tabel 1. Materi yang diberikan Selama Kegiatan Pengabdian

N o	Materi	Metode Pembelajaran	Disosialisasi melalui platform
1	Memahami kewajiban menuntut ilmu sebagai muslim dan muslimah,	Daring/online	Instagram

	terlebih menuntut ilmu tentang pengasuhan anak		
2	Mendalami konsep misi hidup, dimana manusia dipersiapkan untuk jalankan Maksud dan Tugas	Daring/online	Instagram
3	Memahami maksud (purpose) dan tugas (mission) penciptaan manusia sebagai orang tua di dunia	Daring/online	Instagram
4	Menghadirkan kesadaran bahwa manusia dan khususnya orang tua adalah Khalifah di muka bumi. Sehingga, sebagai konsekuensinya, perlu terus mengembangkan diri, agar terus dapat memberikan manfaat.	Daring/online	Instagram
5	Menghadirkan kesadaran bahwa kita adalah Khalifah di muka bumi	Daring/online	Instagram

	yang harus terus mengembangkan potensi dan kapasitas diri kita...		
6	Menjadikan upaya Ayah Bunda mendidik anak-anak sebaik-baiknya, sebagai pelaksanaan submisi/subtugas kekhalifahannya kita	Daring/online	Instagram, dan Shorts Youtube
7	Memaknai Anak sebagai Anugerah, dan proses mendidiknya juga sebagai anugerah	Daring/online	Instagram, dan Shorts Youtube

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Proses pembelajaran ini menjadi penting untuk dilakukan, mengingat tantangan untuk mendidik generasi cerdas berakhlak mulia di zaman sekarang ini menjadi semakin sulit dilakukan. Orang tua dituntut untuk mampu terus belajar dan meningkatkan kapasitas pengasuhannya kepada anak-anaknya.

PENUTUP

Secara umum program pembelajaran peningkatan kapasitas orang tua untuk membangun generasi cerdas berakhlak mulia berjalan dengan baik, dilihat dari penyelenggaraan, upaya mendorong keikutsertaan orang tua anak bimbingan belajar dan interaksi selama program. Program pembelajaran yang dibangun secara hibrida, dapat berpotensi kuat mendorong keberlanjutan proses belajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar,

tidak berhenti begitu saja pada satu pertemuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Afiatin, T. (2018). Perkawinan dan Keluarga. i T. Afiatin, *Psikologi Perkawinan dan Keluarga* L Penguatan Keluarga di Era Digital Berbasis Kearifan Lokal (s. 17). Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ayun, Q. (Januari 2017). OLA ASUH ORANG TUA DAN METODE PENGASUHAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK. *Jurnal IAIN Kudus - IAIN Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia*, 7, 103.
- Cahyaningtyas, A. (2016). *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: Anak, Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan; Statistik, Badan Pusat;.
- Crone, J. (2007). *How can We Solve our Social Problem?* London - New Dehli: Pine Forges Press.
- Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Goldenberg, H., & Goldenberg, I. (2008). *Family therapy: An overview* (7th ed.). Thomson Brooks/Cole.
- Hidayah, S. N. (2019). Hybrid Model-Based Learning Learning In Welcome Era Industrial Revolution 4.0. *The Innovation Of Social Studies Journal*, 1(1), 46-54.
- Hrastinski, S. (2019). What Do We Mean By Blended Learning?. *Techtrends*, 63(5), 564-569. (2009)
- Ismail, A. U. (2006). *Perspektif Al Qur'an tentang Perlindungan terhadap Anak dan Fakir Miskin dalam Pengembangan Masyarakat*. i Kusmana, *Bunga Rampai Islam dan Kesejahteraan Sosial* (s. 119). Jakarta: PIC UIN.
- Jawas, Y. b. (2020). *Birrul Walidain: Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*. Jakarta: Pustaka Iman Syafii.
- Lisetskyi, K. A. (2015). Blended Learning Model In The System Of Higher Education. *Advanced Education*, (4), 32-35.
- Mawan, D. F. (2018). Optimalisasi Fungsi Keluarga pada Keluarga dengan Anak Remaja Melalui Kearifan lokal budaya Minangkabau. i T. Afiatin, *Psikologi Perkawinan dan Keluarga* (s. 316). Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Mourovic, I., Leibenberg, L., & Feric, M. (2020). A Review of Family Resilience: Understanding the Concept and Operationalization Challenges to inform Research and Practice. *Child Care ini Practice*, 2-21.
- Musfiroh, M., Mulyani, S., C., E. B., Nugraheni, A., & Sumiyarsi, I. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KETAHANAN KELUARGA DI KAMPUNG KB RW 18 KELURAHAN KADIPURO KOTA SURAKARTA. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya* uppl., Vol. 7 . Surakarta, Jawa Tengah , Indonesia: Universitas Sebelas Maret.
- Nata, Abbudin, (2018). Pendidikan Islam di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), 10-28. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>
- Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawani, V. (Desember 2021). ANALISIS METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI. *Jurnal Pendidikan Sejarah Budaya Sosial*, 11-19.
- Pardede, P. (2012). Blended Learning For ELT. *Online Submission*, 2(3), 165-178.
- Rojak, S. A., Widianingsih, I., & Sukarno, D. (2021). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK PADA DAERAH ALIRAN SUNGAI CITARUM

KECAMATAN DAYEUKHKOLOT. *Jurnal Administrasi Negara*, 13, 16-24.

- Ryanda, A. R., Agnesa, T., Wira, A., Ambiyar, Umar, S., & Hakim, U. (2022). Afif Rahman Riyanda^{1*}, Tia Agnesa². *basicedu*, 6, 4461 - 4469.
- Soedarsono, S. (2012). *Nation Character Building di Bumi Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Soekanto, S. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Vol. 44). Jakarta: Rajawali Press.
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (April 2020). POLA ASUH YANG BERBEDA-BEDA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK. *Prosiding Penelitian & Pengabdian pada Masyarakat*, 128-135.
- Syafril, S., Latifah, S., Engkizar, E., Damri, D., Asril, Z., & Yaumas, N. E. (2021). Hybrid Learning On Problem-Solving Abilities In Physics Learning: A Literature Review. In *Journal Of Physics: Conference Series* (Vol. 1796, No. 1, P. 012021). IOP Publishing.